

Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam pada Anak Usia Dini di Pos Paud Nusa Indah Desa Bungbulang Kabupaten Garut

Gina Anggraini*, Asep Dudi Suhardini, Nurul Afrianti

Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

anggrainigina656@gmail.com

Abstract. The instillation of Islamic religious education values at the Nusa Indah Early Childhood Education Post is aimed at internalizing Islamic religious education values in a comprehensive manner, including strengthening Islamic character and socio-religious aspects. The lack of permanent teachers and the lack of in-depth research on the method of instilling these values are the main factors for the implementation of this research. Based on this phenomenon, the problems in this research are formulated as follows: (1) How is the program for instilling Islamic religious education values in early childhood at the Nusa Indah Early Childhood Education Post? (2) How is the planning for instilling Islamic religious education values in early childhood at the Nusa Indah Early Childhood Education Post? (3) How is the implementation of instilling Islamic religious education values in early childhood at the Nusa Indah Early Childhood Education Post? (4) How is the evaluation of the activity of instilling Islamic religious education values in early childhood at the Nusa Indah Early Childhood Education Post? (5) What are the supporting and inhibiting factors for instilling Islamic religious education values in the Nusa Indah Early Childhood Education Post? The researcher used a descriptive method through a qualitative approach. The data collection was carried out through primary and secondary data with collection techniques in the form of observation, interviews, and documentation. The analysis techniques used in this study were data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results of this study are: Some programs have been well-organized, while others have not. The principal needs to distribute responsibilities evenly.

Keywords: *Values education, Islamic Religious Education, Early Childhood Education*

Abstrak. Penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam di Pos Paud Nusa Indah ditujukan untuk menginternalisasi nilai-nilai Pendidikan agama Islam dengan cara yang komprehensif, meliputi penguatan karakter Islami dan aspek sosial-keagamaan. Kekurangan jumlah pengajar tetap serta minimnya penelitian mendalam mengenai metode penanaman nilai ini menjadi faktor utama bagi pelaksanaan penelitian ini. Berdasarkan fenomena tersebut, maka permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: (1) Bagaimana program penanaman nilai-nilai Pendidikan agama Islam pada anak usia dini di Pos Paud Nusa Indah? (2) Bagaimana perencanaan penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam pada anak usia dini di Pos Paud Nusa Indah? (3) Bagaimana pelaksanaan penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam pada anak usia dini di Pos Paud Nusa Indah? (4) Bagaimana evaluasi kegiatan penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam pada anak usia dini di Pos Paud Nusa Indah? (5) Apa saja faktor pendukung dan penghambat penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam di Pos Paud Nusa Indah?. Peneliti menggunakan metode deskriptif melalui pendekatan kualitatif. Adapun pengambilan data dilakukan melalui data primer maupun sekunder dengan teknik pengumpulan berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data dan pengambilan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini adalah: Terdapat beberapa program telah diorganisir dengan baik, sementara yang lainnya belum. Kepala sekolah perlu mendistribusikan tanggung jawab secara merata

Kata Kunci: *Penanaman nilai-nilai, Pendidikan Agama Islam, Anak Usia Dini*

A. Pendahuluan

Anak-anak usia dini adalah karunia sekaligus tanggung jawab yang memiliki potensi besar untuk dikembangkan. Usia kanak-kanak, terutama antara 0 hingga 7 tahun, dikenal sebagai fase emas yang mempengaruhi kemajuan intelektual, emosional, spiritual, dan moral seseorang. Pendidikan di periode ini seharusnya mencakup semua aspek perkembangan, termasuk penanaman nilai-nilai keagamaan sebagai dasar pembentukan karakter.

Menurut Tentiasih dan Alwi lembaga pendidikan perlu menciptakan ruang bagi pembentukan karakter religius sejak usia dini dengan menekankan signifikansi penggabungan nilai-nilai keagamaan dalam setiap elemen pendidikan untuk mengembangkan dasar etika dan spiritual, bukan hanya fokus pada dimensi kognitif atau sosial saja (Tambunan. 2022). Apabila pendidikan agama tidak diberikan dengan optimal, anak-anak dapat menghadapi risiko perilaku yang menyimpang yang dapat memengaruhi kehidupan sosial mereka di masa mendatang. Pendidikan agama seharusnya sejalan dengan pengembangan kognitif dan keterampilan sosial.

Akan tetapi, meskipun ada perkembangan dalam lembaga pendidikan anak usia dini, banyak Lembaga Paud masih lebih mementingkan pengembangan kemampuan fisik dan sosial, sedangkan aspek spiritual dan nilai-nilai pendidikan agama sering kali diabaikan. Ini menyebabkan ketidakseimbangan dalam pendidikan karakter yang seharusnya menjadi fokus utama sejak awal. Penting untuk memberikan perhatian utama pada kesetimbangan antara penguasaan keterampilan dan pengembangan akhlak dalam pendidikan anak-anak.

Pos Paud Nusa Indah yang terletak di Kecamatan Bungbulang Kabupaten Garut adalah salah satu lembaga yang berusaha menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam secara konsisten. Melalui pendekatan 9 Pilar Karakter dari Indonesian Heritage Foundation, Paud ini memperkenalkan berbagai kebiasaan positif yang bertujuan untuk membentuk anak-anak yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga kuat dari segi moral dan spiritual. Nilai-nilai Sembilan karakter seperti cinta tuhan dan semua ciptaan-Nya, tanggung jawab, disiplin, dan mandiri, jujur, amanah, dan arif, hormat dan santun, dermawan, suka menolong, dan gotong royong, percaya diri, kreatif, dan pantang menyerah, adil, toleran, dan peduli, rendah hati, taat aturan, dan cinta kebenaran, cinta damai dan persatuan.

Berdasarkan fenomena yang ada, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi secara mendalam mengenai bagaimana proses penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam di Pos Paud Nusa Indah. Fokus dari kajian ini meliputi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, serta faktor-faktor pendukung dan penghambat yang berpengaruh terhadap efektivitas program. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang jelas tentang betapa pentingnya pendidikan agama sejak usia dini dalam membentuk karakter anak dan menjadi sumbangan ilmiah dalam pengembangan kurikulum pendidikan anak usia dini berbasis nilai-nilai Islam.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: “Bagaimana program, perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, serta factor pendukung dan penghambat penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam?”. Selanjutnya, tujuan dalam penelitian ini diuraikan dalam pokok-pokok sbb.

1. Untuk mengetahui program penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam di Pos Paud Nusa Indah.
2. Untuk mengetahui perencanaan nilai-nilai pendidikan agama Islam di Pos Paud Nusa Indah.
3. Untuk mengetahui pelaksanaan nilai-nilai pendidikan agama Islam di Pos Paud Nusa Indah.
4. Untuk mengetahui evaluasi nilai-nilai pendidikan agama Islam di Pos Paud Nusa Indah.
5. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat penanaman nilai-nilai Pendidikan agama Islam di Pos Paud Nusa Indah.

B. Metode

Jenis penelitian ini disusun dengan memakai pendekatan kualitatif. Pendekatan ini dipilih karena dapat menelusuri data secara mendalam sejalan dengan sasaran penelitian. Di samping itu, metode yang diterapkan bersifat deskriptif, dimana informasi akan dijelaskan secara rinci untuk memberikan wawasan yang komprehensif mengenai fenomena yang diteliti. Penelitian kualitatif adalah suatu metode penelitian yang memakai data yang bukan berupa angka, contohnya wawancara, catatan lapangan, gambar, dan dokumen. Data ini dipakai untuk membuat penjelasan atau susunan

yang lengkap untuk menjelaskan berbagai hal yang bertujuan untuk memahami situasi yang kompleks. Maka dari itu, metode kualitatif ini diterapkan dalam konteks yang alami dan berfokus pada deskripsi. Dalam tahap ini, peneliti berfungsi sebagai instrumen utama yang secara langsung mengamati dan mengumpulkan data dari subjek yang diteliti. Fokus utama dalam studi ini terletak pada arti yang muncul serta dinamika yang berlangsung selama proses penelitian. Selain itu, pendekatan kualitatif sering kali mengadopsi bentuk penyajian naratif, yang menggabungkan perspektif partisipan dengan analisis atau interpretasi dari peneliti.

Teknik yang diterapkan untuk mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif mencakup pengamatan, interaksi langsung, survei, pengumpulan dokumen, serta gabungan dari keempat teknik tersebut. Pada fase pengumpulan informasi, peneliti memerlukan berbagai sumber data. Sumber tersebut merujuk pada segala sesuatu yang mampu memberikan penjelasan atau informasi yang berkaitan dengan subjek penelitian. Berdasarkan sumber informasi yang digunakan, data dikategorikan menjadi dua jenis, yaitu:

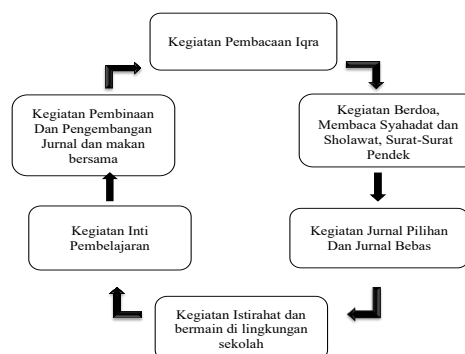
1. Data primer, yaitu sumber data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti dari sumber asli tanpa melibatkan pihak melalui proses pengumpulan yang dilakukan sendiri, tanpa melibatkan perantara atau pihak lain. Informasi ini umumnya dikumpulkan melalui teknik seperti wawancara, observasi, survei, atau cara lain yang memerlukan keterlibatan langsung dengan objek atau subjek yang diteliti.
2. Data Sekunder, yaitu informasi yang awalnya dikumpulkan oleh peneliti lain dengan tujuan yang berbeda, namun kemudian dimanfaatkan kembali untuk menjawab pertanyaan penelitian yang baru. Tipe data ini dapat berasal dari berbagai sumber, seperti transkrip wawancara, catatan lapangan, dokumentasi, laporan, data digital, buku pedoman atau pustaka, buku, artikel akademik, dokumen, regulasi, jurnal, dan berbagai literatur lainnya

Adapun pengambilan data dilakukan melalui data primer dan data sekunder sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner, wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Program Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran aktif pada Pos Paud Nusa Indah berjalan selama 4 hari yaitu senin sampai dengan kamis, diawali pukul 08.00 sampai dengan 10.30 WIB. Anak didik di Pos Paud Nusa Indah berjumlah 35 anak, dibagi kedalam 2 rombongan belajar. Pada proses pembelajaran setiap rombongan belajar memiliki tema dan pilarnya masing-masing sesuai dengan modul dan jadwal yang telah ditetapkan. Dalam pembelajaran di Pos Paud Nusa Indah terdapat beberapa tahapan, pada setiap tahapannya selalu disisipi dengan nilai-nilai pendidikan agama Islam.



Gambar 1. Kegiatan Pembelajaran di Pos Paud Nusa Indah

Terdapat beberapa program penanaman nilai-nilai Pendidikan agama Islam diantaranya : Pembacaan Iqra, Hafalan surat-surat dan doa-doa pendek, Praktik sholat berjamaah, Hikayat nabi dan rasul, Tafakur alam dan sembilan pilar karakter.

1. Pembacaan iqra

Program pembelajaran Iqra telah disusun sejak awal tahun ajaran oleh kepala sekolah dan para guru dengan partisipasi anak-anak. Rencana tersebut mencakup pemilihan buku Iqra'

dari jilid 1 hingga 6, kartu huruf Arab, serta metode dan media yang sesuai dengan kemampuan anak-anak. Aktivitas dilaksanakan dari hari Senin sampai Kamis selama 10 hingga 15 menit, dengan fokus pada bagian akhir buku, dan hasilnya dievaluasi menggunakan sistem Bintang 1 hingga 3 melalui pengamatan dari guru. Beberapa anak masih mengalami hambatan, seperti mudah teralihkan perhatiannya atau temperamental saat belajar membaca.

2. Hafalan surat-surat dan doa-doa pendek

Program menghafal surat-surat pendek serta doa-doa harian dilaksanakan setiap pagi dari hari Senin sampai Kamis melalui metode talaqqi, pengulangan, dan gerakan tangan. Anak-anak belajar secara berkelompok dengan panduan dari guru menggunakan mushaf anak, Juz 'Amma, kartu flash, poster doa, murottal, lagu doa, dan buku bergambar, sering kali dikombinasikan dengan kegiatan yang bertepatan.

3. Praktik sholat berjamaah

Pelaksanaan sholat berjamaah terjadi dua kali dalam sebulan dengan durasi sekitar 20 menit di ruang kelas, mushola, atau masjid. Anak-anak dibagi menjadi kelompok kecil yang terdiri dari 5 anak dan pendamping menggunakan metode demonstrasi, pengulangan, dan keterlibatan orang tua. Kegiatan ini bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai spiritual serta membiasakan anak-anak untuk sholat sejak usia dini.

4. Hikayat nabi dan rasul

Program ini dilaksanakan setiap dua minggu sekali dengan durasi 10–15 menit guna membentuk karakter anak melalui kisah-kisah yang menginspirasi. Kegiatan ini terdiri atas pembukaan, penyampaian cerita secara interaktif menggunakan alat bantu seperti buku bergambar, boneka jari, video, dan animasi, serta penutupan yang mencakup refleksi atau kuis. Cerita yang disampaikan dipilih berdasarkan momen tertentu, seperti kisah Nabi Ibrahim menjelang perayaan Idul Adha. Penilaian dilakukan berdasarkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor, dengan tantangan yang muncul mencakup kurangnya fokus, minat yang rendah, dan kesulitan dalam mengingat alur cerita.

5. Tafakur alam

Program ini dilakukan dua kali seminggu selama 15–30 menit untuk menumbuhkan rasa syukur dan kepedulian anak pada ciptaan Tuhan. Anak mengamati lingkungan sekitar, lalu menggambar atau menceritakan hasil pengamatan dengan bimbingan guru. Alat bantu berupa bahan alami, buku cerita, dan peraga sederhana. Evaluasi dilakukan lewat observasi dan dokumentasi karya, dengan tantangan seperti rasa takut dan kurang fokus, sehingga dukungan orang tua sangat diperlukan.

6. Sembilan pilar karakter

Dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran dengan RPP 9 Pilar, modul IHF (*Indonesian Heritage Foundation*), dan alat bantu visual. Setiap dua pekan, anak-anak dikenalkan pada satu nilai karakter melalui cerita, boneka jari, lagu, dan aktivitas interaktif yang berlangsung selama satu jam. Penilaian dilakukan melalui pengamatan, portofolio, dan catatan perilaku yang melibatkan umpan balik dari orang tua. Masalah seperti keterlambatan berbicara atau kurangnya rasa percaya diri ditangani pendekatan yang bersifat individual.

Perencanaan Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam

Berdasarkan temuan dari pengamatan serta informasi yang diperoleh dari wawancara dengan kepala sekolah dan para pengajar, ditemukan bahwa perencanaan program untuk menanamkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam di lembaga Paud telah disusun dengan cara yang terstruktur dan berkesinambungan. Persiapan perencanaan yang diperlukan mengenai program perencanaan penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam adalah dengan memperhatikan kesiapan guru untuk mengajar. Adapun materi dan kegiatannya sudah terprogram oleh sekolah di dukung dengan penetapan jadwal kelas yang jelas, RPPM, RPPH, dan Panduan layanan dan standar Paud. Setiap perencanaan program memiliki pola yang serupa, dimulai dari analisis kebutuhan siswa yang disesuaikan dengan tahap perkembangan anak-anak. Pengajar dan tim kurikulum membuat rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) yang mengintegrasikan aspek spiritual, moral, sosial, dan kognitif. Persiapan untuk program meliputi penetapan tujuan pembelajaran yang bertujuan mengembangkan karakter religius, pemilihan metode seperti kebiasaan dan teladan, bermian, bernyanyi, bercerita, karyawisata, dan demonstrasi, serta penjadwalan kegiatan secara tematik dan

berulang agar dapat menjadi kebiasaan positif bagi anak-anak. Para pengajar juga menyediakan media pembelajaran yang relevan, seperti kartu dan poster hijaiyah, gambar-gambar tentang kisah nabi, alat peraga ibadah, dan sarana yang mendukung.

Terdapat beberapa program kegiatan penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam yang dilakukan oleh guru Paud Nusa Indah diantaranya: Pertama, yakni Pembacaan iqra' yang dilaksanakan setiap pagi sebelum pembelajaran dimulai tujuan dirancangnya kegiatan tersebut adalah untuk mengenalkan huruf hijaiyah dengan cara yang menyenangkan melalui penggunaan kartu bergambar, buku iqra' dan aktivitas permainan. Selain itu, bertujuan untuk menanamkan kecintaan kepada Al-Qur'an dengan membiasakan hal-hal positif. Hal ini dilakukan dalam sesi singkat selama 10-15 menit yang fokus pada pembentukan dasar literasi serta pengembangan aspek kognitif, motorik, dan spiritual yang sesuai dengan perkembangan usia anak. Kedua, proses menghafal ayat-ayat pendek dan doa-doa harian dilaksanakan secara bertahap dengan pendekatan kebiasaan dan pengulangan, serta memanfaatkan media visual dan audio. Setiap pagi, anak-anak diajak untuk bersama-sama menghafal guna meningkatkan daya ingat serta memperkuat aspek spiritual dan religiusitas mereka sejak usia dini. Ketiga, pelaksanaan sholat berjamaah dilakukan dengan teratur setiap Jumat di bawah bimbingan langsung pengajar. Aktivitas ini mencakup wudhu bersama, penjelasan gerakan sholat, dan penanaman disiplin, kekhusyukan, serta kebersamaan melalui pembelajaran yang disesuaikan dengan kemampuan anak-anak. Keempat, cerita tentang Nabi dan Rasul disampaikan dengan cara mendongeng dan memutar video animasi. Anak-anak dikenalkan pada kisah-kisah inspiratif dari tokoh-tokoh Islam, seperti Nabi Muhammad SAW, untuk menanamkan nilai-nilai moral seperti kejujuran, kesabaran, dan kasih sayang. Kelima, tafakur terhadap alam dilakukan melalui kegiatan eksplorasi di sekitar lingkungan sekolah, seperti mengamati tanaman, hewan, dan langit sambil mengajak mereka berdzikir dan mengenal ciptaan Allah SWT. Aktivitas ini bertujuan untuk menumbuhkan rasa syukur, kepedulian terhadap alam, dan pemahaman spiritual lewat pengalaman langsung. Keenam, program sembilan pilar karakter diterapkan secara menyeluruh dalam pembelajaran sehari-hari menggunakan modul IHF, RPP khusus, dan alat bantu seperti boneka tangan, cerita bergambar, dan lagu bertema. Setiap dua minggu, satu nilai karakter seperti kejujuran, tanggung jawab, atau kerjasama diperkenalkan dan dinilai melalui pengamatan perilaku serta catatan perkembangan anak-anak.

Pelaksanaan Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam

Berdasarkan wawancara kepada Kepala sekolah Pos Paud Nusa Indah bahwa proses pembelajaran memiliki beberapa tahapan yang diintegrasikan dengan program penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam, diantaranya :

- a. Kegiatan Pembacaan Iqra (07.45 WIB)
- b. Kegiatan pembukaan (08.00-08.15 WIB)
- c. Kegiatan Pendukung (08.15-09.00)
- d. Kegiatan Istirahat dan pembinaan (09.00-09.30 WIB)
- e. Kegiatan Inti (09.30-10.10 WIB)
- f. Kegiatan Penutup (10.10-10.30 WIB)

Evaluasi Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala Pos Paud Nusa Indah, evaluasi untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam pada anak-anak usia dini dilakukan melalui serangkaian tahap yang terencana dan disesuaikan dengan kemampuan masing-masing peserta didik. Proses evaluasi dilakukan secara langsung saat kegiatan utama, khususnya dalam penerapan program 9 Pilar Karakter yang terintegrasi dalam rutinitas pembelajaran sehari-hari. Dalam aktivitas ini, pendidik secara langsung mengamati sikap dan perilaku anak-anak dalam menerapkan nilai-nilai keagamaan, seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, serta kasih sayang. Selain evaluasi langsung tersebut, penilaian juga dilakukan secara bertahap, mengikuti perkembangan serta kemampuan setiap anak. Pendidik mencatat dan mendokumentasikan kemajuan peserta didik di bidang afektif dan spiritual melalui catatan evaluasi dan lembar pengamatan. Selanjutnya, informasi dari evaluasi harian dan mingguan tersebut dikumpulkan dan dianalisis di akhir periode penilaian untuk mencapai pemahaman menyeluruh mengenai pencapaian nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam diri setiap anak. Dengan pendekatan ini, evaluasi mencakup tidak hanya aspek kognitif, tetapi juga meliputi

sikap serta perilaku keagamaan secara menyeluruh dan berkesinambungan.

Faktor Pendukung dan penghambat Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam

Adapun faktor pendukung dalam penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam di Pos Paud Nusa Indah diantaranya yaitu:

1. Kualifikasi kepala sekolah yang diakui, mencakup pendidikan akademik dalam bidang Paud dan pengalaman berpartisipasi dalam berbagai forum pengembangan profesional seperti lokakarya, pelatihan khusus, dan program peningkatan berkelanjutan dari yayasan.
2. Fasilitas pembelajaran yang sesuai dengan standar mutu dan relevansi pedagogis.
3. Pemanfaatan beragam media pembelajaran yang terintegrasi, termasuk alat peraga tradisional, penyesuaian bahan sederhana, hingga penggunaan teknologi pendidikan modern.
4. Kesiapan mental sebagian anak yang terlihat dari semangat dan dorongan belajar yang tinggi.

Demikian pula dalam penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam di Pos Paud Nusa Indah juga menemui beberapa halangan, di antaranya:

1. Setiap anak menampilkan perbedaan yang khas terkait dengan potensi, motivasi, minat, tantangan perkembangan, keadaan fisik, karakter, serta pendekatan terhadap pembelajaran.
2. Beberapa siswa mengalami perubahan dalam motivasi belajar, tingkat serius, serta kestabilan emosional yang berpengaruh pada konsistensi dalam proses pembelajaran.
3. Ada anak-anak yang sangat energik dan memerlukan pendekatan khusus untuk pengelolaan kelas, dan ada juga yang mengalami kesulitan saat mengatur ulang alat permainan, yang berdampak pada penggunaan waktu belajar.
4. Beberapa siswa menunjukkan keterbatasan dalam rentang perhatian saat terlibat dalam kegiatan bermain yang sedang berlangsung.
5. Terdapat sebagian pengajar mengalami perpindahan tugas dari lembaga Paud dan digantikan oleh staf pengajar yang baru.
6. Tidak semua orang tua dapat memberikan dukungan berkelanjutan dan penerapan nilai-nilai pendidikan di rumah secara efektif.

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

1. Terdapat beberapa program kegiatan penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam yang dilakukan oleh guru Paud Nusa Indah diantaranya: Pertama, yakni Pembacaan iqra' yang dilaksanakan setiap pagi sebelum pembelajaran dimulai tujuan dirancangnya kegiatan tersebut adalah untuk mengenalkan huruf hijaiyah dengan cara yang menyenangkan melalui penggunaan kartu bergambar, buku iqra' dan aktivitas permainan. Selain itu, bertujuan untuk menanamkan kecintaan kepada Al-Qur'an dengan membiasakan hal-hal positif. Hal ini dilakukan dalam sesi singkat selama 10-15 menit yang fokus pada pembentukan dasar literasi serta pengembangan aspek kognitif, motorik, dan spiritual yang sesuai dengan perkembangan usia anak. Kedua, proses menghafal ayat-ayat pendek dan doa-doa harian dilaksanakan secara bertahap dengan pendekatan kebiasaan dan pengulangan, serta memanfaatkan media visual dan audio. Setiap pagi, anak-anak diajak untuk bersama-sama menghafal guna meningkatkan daya ingat serta memperkuat aspek spiritual dan religiusitas mereka sejak usia dini. Ketiga, pelaksanaan sholat berjamaah dilakukan dengan teratur setiap Jumat di bawah bimbingan langsung pengajar. Aktivitas ini mencakup wudhu bersama, penjelasan gerakan sholat, dan penanaman disiplin, kekhusyukan, serta kebersamaan melalui pembelajaran yang disesuaikan dengan kemampuan anak-anak. Keempat, cerita tentang Nabi dan Rasul disampaikan dengan cara mendongeng dan memutar video animasi. Anak-anak dikenalkan pada kisah-kisah inspiratif dari tokoh-tokoh Islam, seperti Nabi Muhammad SAW, untuk menanamkan nilai-nilai moral seperti kejujuran, kesabaran, dan kasih sayang. Kelima, tafakur terhadap alam dilakukan melalui kegiatan eksplorasi di sekitar lingkungan sekolah, seperti mengamati tanaman, hewan, dan langit sambil mengajak mereka berdzikir dan mengenal ciptaan Allah SWT. Aktivitas ini bertujuan untuk menumbuhkan rasa syukur, kepedulian terhadap alam, dan pemahaman spiritual lewat pengalaman langsung. Keenam, program sembilan pilar karakter diterapkan secara menyeluruh dalam pembelajaran sehari-hari menggunakan modul

IHF, RPP khusus, dan alat bantu seperti boneka tangan, cerita bergambar, dan lagu bertema. Setiap dua minggu, satu nilai karakter seperti kejujuran, tanggung jawab, atau kerjasama diperkenalkan dan dinilai melalui pengamatan perilaku serta catatan perkembangan anak-anak.

2. Perencanaan program yang peneliti temui menunjukkan bahwa persiapan yang memadai, meskipun belum mencapai kedalaman yang signifikan, sudah bisa menjadi fondasi untuk pengembangan pembelajaran nilai-nilai agama Islam di Pendidikan Anak Usia Dini. Ini menunjukkan bahwa konsistensi dan kesesuaian dengan pedoman tetap merupakan kunci keberhasilan, meskipun terdapat batasan. Di samping itu, penelitian ini juga memberikan gambaran bahwa persiapan yang baik dapat menghasilkan pembelajaran yang teratur dan terencana, serta memberikan kesempatan untuk peningkatan yang berkelanjutan apabila didukung oleh pelatihan dan evaluasi yang tepat.
3. Pelaksanaan pada hasil dan pembahasan penelitian ini mengungkapkan bahwa penerapan prinsip-prinsip Pendidikan Agama Islam di Pos Paud Nusa Indah telah dilakukan dengan cara yang terencana melalui pimpinan manajemen yang sistematis. Berbagai teknik pengajaran seperti pembiasaan, contoh yang baik, dan pendekatan yang interaktif terbukti berhasil dalam menanamkan nilai-nilai religius pada anak-anak. Meskipun terdapat rintangan seperti kurangnya konsentrasi anak, aktivitas utama seperti pengajaran Iqra, penghafalan, dan sholat berjamaah dapat terlaksana dengan baik berkat adanya kerja sama antara para guru dan orang tua. Secara keseluruhan, metode pengajaran yang diterapkan berjalan dengan baik, namun masih perlu adanya perbaikan dalam hal evaluasi dan metode pengajaran yang lebih fleksibel.
4. Evaluasi yang peneliti temukan menunjukkan bahwa Pos Paud Nusa Indah telah menerapkan sistem evaluasi yang komprehensif untuk mengawasi perkembangan pembelajaran nilai-nilai keislaman. Beragam metode penilaian seperti observasi langsung, asesmen praktik, dan diskusi interaktif memberikan kesempatan bagi pengajar untuk menilai perkembangan anak secara menyeluruh, mencakup bidang pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Proses penilaian yang dilakukan secara teratur dalam berbagai program pengajaran menunjukkan keefektifan dalam menilai kemajuan belajar sekaligus pertumbuhan nilai-nilai religius siswa. Pendekatan evaluasi ini tidak hanya menekankan hasil, namun juga proses internalisasi nilai-nilai agama pada anak-anak di usia dini. Temuan dari penelitian ini menguatkan pentingnya pelaksanaan penilaian yang berkelanjutan sebagai landasan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan penanaman nilai-nilai islami.
5. Terdapat dua faktor penting dalam pelaksanaan program Pendidikan Agama Islam di Pos Paud Nusa Indah. Faktor pendukung meliputi semangat peserta didik, kelengkapan fasilitas pendidikan, dan beragam metode pembelajaran. Adapun faktor penghambat datang dari jumlah guru tetap yang terbatas karena tingkat mobilitas yang tinggi dan kurangnya insentif, diperburuk oleh faktor geografis yang menyulitkan distribusi pengajar. Hasil penelitian ini menegaskan perlunya kebijakan insentif yang menyeluruh dari pemerintah untuk memastikan pemerataan tenaga pengajar berkualitas, terutama di wilayah terpencil, demi menciptakan akses pendidikan yang sejajar. Penelitian ini menawarkan rekomendasi solusi yang menyeluruh dengan penekanan pada peningkatan kesejahteraan guru serta pengembangan sistem pendukung yang berkelanjutan.

Daftar Pustaka

- Disemadi, Hari Sutra. *Lenses of Legal Research: A Descriptive Essay on Legal Research Methodologies*. Batam: Universitas Internasional Batam, *Journal of Judicial Review*, Vol. 24 No. 2, Tahun 2022.
- Firdaus. *Membangun Kecerdasan Spiritual Islami Anak Sejak Dini*. Lampung: *Jurnal Al-AdYan*, Vol. X, No. 1, Januari-Juni 2015.
- Haris, Mohammad Akmal. *Membangun Kecerdasan Spiritual Islami Anak Sejak Dini (Suatu Telaah tentang Pentingnya Pendidikan Nilai Agama dan Moral pada Anak Usia Dini)*. Kuningan: *Jurnal*

Fakultas Ilmu Keislaman UNISA Kuningan, Volume 4 Nomor 1, Januari 2023.

Haryaningrum, Velita. Implementasi Metode Cerita Islami dalam Penanaman Nilai Aqidah Anak Usia Dini. Surabaya: Cendikia: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran, Vol. 2 No. 5, 2024.

Lim, W. M. What Is Qualitative Research? An Overview and Guidelines. Australasian Marketing Journal, 33, 199–229. Sage Publications, 2025.

Maku, Fitri. Peningkatan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah Dengan Media Kartu Bergambar Di Kelompok B2 RA Arafah Bitung. Bitung: Indonesian Journal of Early Childhood Education, Vol. 3 No. 1, 2024.

Tambunan, Bangun H., dan Simanjuntak, J. F. Analisis Pelaksanaan Kas Kecil (Petty Cash) Pada PT Deli Jaya Samudera. Jakarta: Journal of Economics and Business, Vol. 3 No. 1, Tahun 2022.

Tentiasih, Septyana & Alwi, Itsnaini Muslimati. Pendidikan Agama Islam sebagai Landasan Karakter Anak Usia Dini: Analisis Peraturan Mendikbudristek No. 12 Tahun 2024. Pacitan: Murhum – Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol. 6, No. 1, Juli 2025

Suyadi. Perencanaan dan Asesmen Perkembangan pada Anak Usia Dini. Yogyakarta: Golden Age Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini, Vol. 1, No. 1, 2017.

Wahyuni, Hestina. Strategi Keterampilan Penguatan Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Anak Usia Dini. Jakarta: Journal of Elementary School, Vol. 6 No. 2, Tahun 2022.

Yuzarion, Mohammad Fikri. Seri Psikologi Anak Usia Dini: Pengembangan Perilaku & Kemampuan Dasar Anak *Usia Dini*. Yogyakarta: Jivaloka Publishing, 2022.